
MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERKARAKTER ISLAMI DALAM PENGUATAN BUDAYA MUTU

Puji Lidiyawati¹, Siti Julaiha²

Email: pujilidiyawati@gmail.com¹, siti.julaiha.uinsi@ac.id²

Sultan Aji Muhammad Idris State Islamic University, Samarinda

ABSTRAK

Pendidikan hendaknya tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan moral pada siswa. Karakter dan moral yang baik memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, tetapi banyak sekolah kurang memiliki pendekatan holistik dalam pendidikan karakter. Budaya sekolah sangat penting untuk membuat siswa optimis, pekerja keras, kooperatif, dan kuat secara intelektual. Pengembangan budaya sekolah yang spesifik sangat penting untuk menumbuhkan lingkungan siswa yang positif. Kurikulum Islam di Indonesia dicirikan oleh kualitas, keragaman, dan ketelitian. Keragaman budaya ini dapat membantu menciptakan generasi yang beragam, bermoral, dan kompeten secara budaya. Pendidikan berbasis Islam merupakan pendekatan strategis untuk menciptakan individu dengan kemampuan dan nilai intelektual yang kuat. Ini berfokus pada pembinaan integritas, disiplin, disiplin, dan etos kerja yang kuat. Menerapkan pendidikan Islam melibatkan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan, menumbuhkan pembelajaran positif, dan menumbuhkan lingkungan pendidikan holistik.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter Islami, Penguatan Budaya Mutu.

PENDAHULUAN

Saat ini pendidikan tidak hanya fokus pada aspek akademis semata, tetapi juga harus memperhatikan perkembangan karakter dan moral siswa. Hal ini dikarenakan karakter dan moral yang baik menjadi faktor penting dalam membentuk kepribadian yang berkualitas dan dapat berkontribusi positif bagi masyarakat. Tetapi masih banyak sekolah yang belum menerapkan pendekatan holistik dalam pendidikan berkarakter. Salah satu tujuan utama pendidikan berkarakter adalah membantu individu untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang positif. Nilai-nilai ini mencakup integritas, kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, kepedulian dan keberanian.

Budaya sekolah merupakan faktor yang paling penting dalam membentuk siswa menjadi manusia yang penuh optimis, berani, tampil, berperilaku kooperatif, dan kecakapan personal dan akademik. Sekolah-sekolah yang memiliki keunggulan atau keberhasilan pendidikan tertentu biasanya dapat dilihat dari beberapa variabel yang mempengaruhinya seperti perolehan nilai dan kondisi fisik, akan tetapi kurang memperhatikan hal lain yang tidak tampak yang justru lebih berpengaruh terhadap kinerja individu dan organisasi itu sendiri yang mencakup nilai-nilai (values) keyakinan (beliefs), budaya dan norma perilaku yang disebut sebagai the human side of organization (sisi/aspek manusia dan organisasi).

Salah satu isu penting dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini adalah masalah peningkatan mutu pendidikan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan tak akan bisa dilepaskan dari budaya mutu yang ada pada lembaga tersebut. Dimana budaya mutu pada sekolah saat ini tidak terlalu diperhatikan oleh pemerhati pendidikan yang dalam hal ini adalah anggota eksternal (komite, wali murid, keluarga dan juga pemerintah) maupun internal sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan dan juga murid).

Dalam hal ini Pendidikan Islam Mutu mempunyai arti kualitas, derajat, tingkat. Mutu dalam pengertian relatif diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia, antara lain terbukti dengan adanya kurikulum nasional yang memberikan perincian tujuan yang ingin dicapai, rumusan standar kompetensi yang diinginkan, standar isi, standar penilaian yang diantaranya ujian nasional. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi dalam mewujudkan pendidikan berkarakter islami guna meningkatkan budaya mutu. Penelitian difokuskan pada kajian literatur dan analisis dokumen terkait teori-teori pengembangan bahan ajar serta implementasinya dalam konteks pembelajaran PAI.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai referensi seperti buku teks, jurnal ilmiah, dokumen kurikulum, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelaah, mencatat, dan mengklasifikasikan informasi yang berhubungan dengan topik kajian. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis), untuk mengidentifikasi tema-tema penting terkait sumber, fungsi, dan pengembangan bahan ajar.

Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis untuk menggambarkan keterkaitan antara teori. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber pustaka dan perbandingan antar referensi ilmiah yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Saat ini pendidikan tidak hanya fokus pada aspek akademis semata, tetapi juga harus memperhatikan perkembangan karakter dan moral siswa. Hal ini dikarenakan karakter dan

moral yang baik menjadi faktor penting dalam membentuk kepribadian yang berkualitas dan dapat berkontribusi positif bagi masyarakat. Tetapi masih banyak sekolah yang belum menerapkan pendekatan holistik dalam pendidikan berkarakter. Salah satu tujuan utama pendidikan berkarakter adalah membantu individu untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang positif. Nilai-nilai ini mencakup integritas, kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, kepedulian dan keberanian.

Budaya sekolah merupakan faktor yang paling penting dalam membentuk siswa menjadi manusia yang penuh optimis, berani, tampil, berperilaku kooperatif, dan kecakapan personal dan akademik. Sekolah-sekolah yang memiliki keunggulan atau keberhasilan pendidikan tertentu biasanya dapat dilihat dari beberapa variabel yang mempengaruhinya seperti perolehan nilai dan kondisi fisik, akan tetapi kurang memperhatikan hal lain yang tidak tampak yang justru lebih berpengaruh terhadap kinerja individu dan organisasi itu sendiri yang mencakup nilai-nilai (values) keyakinan (beliefs), budaya dan norma perilaku yang disebut sebagai the human side of organization (sisi/aspek manusia dan organisasi).

Menurut Agus Wibowo dalam buku yang berjudul pendidikan berkarakter yang ditulis oleh Fadillah, Pendidikan karakter merupakan salah satu peran lembaga pendidikan dalam membina para penerus bangsa supaya berperilaku baik dan sopan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat, sehingga akan menghasilkan penerus bangsa yang berkarakter yang telah menjadi cita-cita bersama, maka peran pendidikan untuk anak sangat penting sebagai dasar pembentukan diri sejak dini.

Pendidikan karakter ialah pendidikan yang bertujuan untuk membantu agar siswa-siswa mengalami, memperoleh dan memiliki karakter kuat yang diinginkan. Semisal kalau kita ingin karakter yang jujur terjadi, maka pendidikan karakter berarti suatu usaha membantu siswa agar nilai kejujuran itu menjadi miliknya dan menjadi bagian hidupnya yang mempengaruhi seluruh cara berfikir dan bertindak dalam hidupnya.

Pengembangan karakter dalam pendidikan melibatkan penerapan nilai-nilai seperti rasa hormat, kebaikan hati, dan rasa hormat kepada orang lain. Pengembangan karakter juga melibatkan penanganan bias yang dimiliki individu yang berbeda dan menumbuhkan sikap positif terhadap teman sebaya. Pengembangan karakter ini dapat diterapkan dalam budaya sekolah, dengan mempromosikan nilai-nilai seperti rasa hormat, kebaikan hati, rasa hormat, disiplin, dan rasa hormat. Oleh karena itu, pengembangan karakter di sekolah merupakan upaya kolektif.

Pendidikan holistik Islam berfokus pada pengembangan intelektual, spiritual, moral, dan sosial, yang memadukan berbagai nilai untuk mendorong keselarasan antara pengetahuan dunia dan agama. Diterapkan melalui berbagai metode, pendidikan ini dicirikan oleh integritas, pendidikan guru, partisipasi, dan keterlibatan masyarakat. Pendidikan ini sangat penting dalam dunia pendidikan global untuk pertumbuhan dan pengembangan pribadi.

a) Peran Pendidikan Dalam Penanaman Karakter

Penanaman karakter dalam peranannya dalam bidang pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) Pembinaan watak (jujur, cerdas, peduli, tangguh) dalam hal ini merupakan tugas utama pendidikan.
- b) Mengubah kebiasaan buruk tahap demi tahap yang pada akhirnya menjadi baik. Dapat mengubah kebiasaan senang tetapi jelek pada akhirnya menjadi benci tetapi menjadi baik.
- c) Mengembangkan kemandirian dan rasa tanggung jawab, mengajarkan bagaimana bisa mandiri dalam berpikir dan bertindak serta bertanggung jawab atas setiap keputusan atau tindakan yang diambil.
- d) membentuk kebiasaan positif sejak dini, dengan melalui pembiasaan dalam lingkungan pendidikan, seperti disiplin, waktu, kerja keras, sopan santun dan kebersihan, individu

akan terbiasa melakukan hal yang positif

Nilai karakter tersebut dapat diimplementasikan dan dijadikan budaya sekolah. Banyak nilai yang dapat dan harus dibangun di sekolah, seperti nilai peduli, kreatif, jujur, tanggung jawab dan disiplin, sehat dan bersih, saling peduli antar sesama. Sekolah adalah laksana taman atau lahan yang subur, tempat menyemaikan dan menanam benih-benih nilai tersebut. Maka dari itu pendidikan karakter di sekolah adalah tugas bersama.

Pendidikan Islam yang berlandaskan ajaran Nabi Muhammad dan masyarakat merupakan pendidikan bermutu yang bertujuan untuk memberikan lingkungan positif, produktif, dan akademis kepada peserta didik. Pendidikan Islam tidak hanya memberikan pendidikan, tetapi juga memenuhi kebutuhan semua pemangku kepentingan. Pendidikan Islam merupakan pendekatan komprehensif yang bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang mampu berkembang dalam dunia global, dengan menumbuhkan pemahaman yang mendalam tentang kesadaran manusia. Faktor-faktor yang meningkatkan mutu pendidikan antara lain hubungan antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

b) Pengertian Budaya Mutu

Membangun budaya mutu disektor pendidikan adalah keniscayaan yang harus dimainkan secara proporsional dan kontekstual, yaitu peraturan perubahan dan cagar budaya. Peraturan mempengaruhi terhadap proses dan penyelenggaraan pendidikan, dan cagar budaya adalah lembaga pelestari. Budaya mutu merupakan sistem nilai organisasi yang menciptakan lingkungan kondusif untuk meneruskan meningkatkan kualitas, tradisi, prosedur, dan harapan terkait peningkatan mutu.

Pendidikan Islam akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang dapat bersaing di era globalisasi dengan baik sepanjang ia telah memiliki landasan filosofis yang jelas tentang konsepsi manusia, suatu wilayah kajian yang merupakan bidang garap dari filsafat pendidikan Islam. Pendidikan Islam sesungguhnya adalah solusi bagi penyakit yang menimpa manusia modern. Yang senantiasa bertujuan menumbuhkan kepribadian total manusia secara seimbang melalui latihan spiritual, intelektual, rasional diri, perasaan dan kepekaan tubuh manusia. Ada beberapa indikator yang dapat meningkatkan mutu pendidikan yaitu (Fadhli, 2017):

- a. Dukungan dari pemerintah, Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah memiliki peranan tertentu dalam mendukung mutu pendidikan. Dukungan pemerintah pusat erat kaitannya dengan standarisasi, dukungan pemerintah provinsi dan kabupaten/ kota kaitannya dengan pelayanan anggaran dan fasilitas sekolah. Selain penyediaan sarana dan sumber daya manusia, peranan lainnya dari pemerintah yang tak kalah pentingnya ialah memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan bebas dari kepentingan individu, kelompok, golongan, intervensi serta hal-hal lainnya yang dapat mengganggu dan menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang bermutu.
- b. Kepemimpinan Kepala sekolah yang efektif, Banyak definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli mengenai kepemimpinan. Rosmiati dan Kurniady memberikan gambaran bahwa secara umum definisi Kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Kepemimpinan merupakan faktor penentu dalam keberhasilan suatu organisasi.
- c. Kinerja guru yang baik, Guru Selaku tenaga pendidik adalah ujung tombak dalam dunia pendidikan, hal ini di karena kan bahwa guru lah yang berhadapan langsung dengan siswa atau peserta didik. Oleh karena itu guru harus mampu bekerja secara baik dan professional sehingga peserta didik yang di hasilkan akan memiliki kompetensi sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan. Dalam hal ini UUD No 14 Tahun 2005

mengungkapkan tentang Guru dan Dosen pada pasal 4 di tegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran memiliki fungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi secara baik, guru harus memiliki syarat tertentu, salah satu dari kompetensi tersebut adalah kompetensi dan profesionalisme guru.

- d. Kurikulum Yang Relevan Dalam Kurikulum merupakan salah satu perangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran yang menjadi pedoman pada proses pembelajaran, sebagaimana yang di jelaskan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 mengatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum adalah suatu sistem yang di dalamnya memuat komponen-komponen tertentu. Sudarsyah dan Nurdin menjelaskan komponen-komponen kurikulum terdiri dari tujuan, isi, metode dan evaluasi.

c) Membangun Budaya Mutu

Pengembangan pendidikan merupakan pendekatan holistik yang menitikberatkan pada keterampilan hidup, bukan hanya peluang kerja, tetapi juga sebagai halaf dan agama. Dua jenis utama pendidikan adalah agen perubahan (agen of change) dan agen budaya (agen of conservative). Agen perubahan bertanggung jawab atas perubahan dalam kehidupan manusia, meliputi aspek sosial, politik, ekonomi, ekologi, dan budaya, yang akan memengaruhi proses dan penyelenggaraan pendidikan. Agen budaya merupakan lembaga pemikir yang harus mempertahankan posisi kritis dalam wacana.

- a. Nilai Ilahi
Nilai Ilahi (Tauhid) ini menjadi jiwa dari seluruh bangunan mutu yang ingin dikembangkan di dunia pendidikan.
- b. Nilai Insani
- c. Nilai insani ini menjadi kepercayaan luar biasa yang diberikan oleh Allah Swt sebagai perwujudan khalifah untuk mengembangkan bangunan mutu pendidikan salah satunya.
- d. Nilai Eksistensi
Nilai eksistensi ini menjadi dorongan untuk mewujudkan prestasi dalam pengembangan mutu pendidikan salah satunya.
- e. Nilai Mandiri
Nilai mandiri ini menjadi dorongan untuk membantu organisasi dan individu untuk mencapai keunggulan yang berkelanjutan.

Pengembangan budaya Muslim dalam sebuah lembaga memerlukan pendekatan holistik, yang mencakup nilai-nilai fundamental seperti Tuhan, kemanusiaan, eksistensi, dan persatuan. Pendekatan ini tidak hanya tentang kepatuhan terhadap standar tetapi juga tentang identitas organisasi dan individu di dalamnya. Pengembangan budaya Muslim dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pemerintah dan masyarakat Indonesia. Faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan budaya Muslim meliputi struktur sekolah, komunikasi, pengambilan keputusan, lingkungan kerja, rekrutmen dan seleksi, perencanaan kurikulum, pengelolaan sumber daya, disiplin, dan hubungan masyarakat. Pendidikan Islam sangat penting dalam mengembangkan budaya Muslim, karena dapat membuat individu tidak hanya unggul dalam aspek akademis dan teknis tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang baik.

Beberapa aspek utama pendidikan Islam adalah: Pendidikan dalam Islam: Pendidikan Muslim tidak hanya tentang aspek akademis dan teknis tetapi juga tentang nilai-nilai moral. Ini termasuk pengembangan rasa persatuan yang kuat di antara umat Islam, rasa persatuan yang kuat di antara umat Islam, dan rasa persatuan yang kuat di antara umat Islam. Mewujudkan pendidikan berkarakter Islami dalam penguatan budaya mutu berarti mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek pendidikan, mulai dari kurikulum,

metode pengajaran, hingga budaya sekolah, dengan tujuan membentuk siswa yang tidak hanya cerdas namun juga memiliki karakter Islami yang kuat dan berkualitas. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan menghasilkan lulusan yang beriman, berakhlak, dan memiliki kompetensi yang relevan.

Pendidikan karakter Islami penting dalam budaya mutu, karena dapat membentuk individu yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik dan keterampilan, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan nilai-nilai moral yang kuat. Berikut beberapa alasan utama mengapa pendidikan karakter Islami berperan penting dalam membangun budaya mutu:

1. Membentuk Pribadi Berintegrasi

Pendidikan karakter Islami menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin yang menjadi dasar dalam menciptakan budaya mutu di berbagai aspek kehidupan, termasuk di dunia pendidikan dan pekerjaan.

2. Menanamkan Etos Kerja yang Tinggi

Islam mengajarkan pentingnya kerja keras, profesionalisme dan amanah dalam menjalankan tugas, hal ini selaras dengan prinsip budaya mutu yang menekankan efisiensi, efektivitas dan inovasi dalam bekerja.

3. Meningkatkan Kesadaran Spiritual dalam Bekerja dan Belajar

Pendidikan karakter Islami menanamkan kesadaran bahwa setiap pekerjaan atau pembelajaran adalah ibadah jika dilakukan dengan niat yang benar dan sesuai ajaran Islam. Hal ini mendorong individu untuk terus meningkatkan kualitas diri dengan berkelanjutan

4. Membangun Sikap Kemandirian dan Tanggung Jawab

Karakter Islami seperti istiqamah (konsisten) dan amanah (dapat dipercaya) membantu individu untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas serta menghadapi tantangan dalam kehidupan

5. Mendorong Budaya Gotong royong dan Kepedulian Sosial

Islam mengajarkan ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama muslim) dan kepedulian sosial, yang mendorong kolaborasi dan kerja sama dalam membangun budaya mutu di lingkungan pendidikan maupun tempat kerja.

6. Mengurangi Perilaku Negatif dan penyimpangan Moral

Dengan menanamkan nilai-nilai islami, individu lebih mampu menghindari perilaku negatif seperti korupsi, ketidak jujuran, dan malas bekerja yang dapat merusak budaya mutu dalam suatu institusi atau masyarakat.

7. Menciptakan Lingkungan Harmonis dan Berkah

Ketika budaya mutu didasarkan pada nilai-nilai islam, lingkungan kerja dan pendidikan menjadi lebih kondusif, penuh keberkahan dan jauh dari konflik yang disebabkan oleh ketidakadilan untuk ketidakjujuran.

KESIMPULAN

Pendidikan hendaknya tidak hanya berfokus pada aspek akademik saja, namun juga mengembangkan karakter dan moral pada peserta didik. Pendidikan Buddhis menumbuhkan individu yang optimis, baik hati, kooperatif, dan kuat secara intelektual. Pendidikan holistik Islam berfokus pada pengembangan intelektual, spiritual, moral, dan sosial, membina lingkungan yang harmonis antara pengetahuan dunia dan agama. Pembangunan budaya mutu disektor pendidikan adalah keniscayaan yang harus dimainkan secara proporsional dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

Amin Nasrul, dkk, 2018, Membangun Budaya Mutu yang Unggul Dalam Organisasi lembaga Pendidikan Islam, Al-tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, (Vol. 2 No. 1)

Amir, 2019, MEMBANGUN BUDAYA MUTU PADA LEMBAGA PENDIDIKAN

Eka Jayadiputri, Raharjo, 2023, Pendidikan Karakter Membangun Generasi Unggul Berintegritas, (Jambi: PT. Sonpedia Publish Indonesia)

Fardinal, dkk, 2022, MUTU PENDIDIKAN ISLAM: JENIS KESISTEMAN, KONSTRUKSI KESISTEMAN, DAN BERFIKIR KESISTEMAN, Jurnal Ekonomi

Ijudin, 2024, Strategi Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Karakter, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, (Vol.8 No. 01)

Imroatul Mufidata Ana, 2025 Manajemen Budaya Mutu Untuk Pengembangan Kecerdasan Holistik Siswa Sekolah Dasar Islam, Jurnal Dirasah, (Vol. 8 No. 1)

ISLAM MENUJU MADRASAH UNGGUL, Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, (Vol. 03 No. 02)

Kamaruzzaman, PERAN BUDAYA DALAM MENINGKATKAN MUTU

Kristina Ayu, 2024, Pendidikan Karakter, (Pematangsiantar: Guepedia) PENGEMBANGAN BUDAYA MUTU DI SMA 7 BENGKULU*) | Rustiyono1205's Blog, diakses pada tanggal 2 maret 2025.

Manajemen Sistem Informasi, (Vol.3, No.4).

PENDIDIKAN ISLAM, Al – Mabhat Jurnal Penelitian Sosial Agama.

Rabiah, Fadillah, dkk 2021, Pendidikan Karakter, (Jawa Timur: CV. AGRAPANA MEDIA).

RUKHAIYAH SITI, 2019, IMPLEMENTASI PROGRAM PENINGKATAN BUDAYA MUTU DI MAN 2 LANGKAT.

Setyawati, Yuliati, dkk, 2023, Pendidikan Karakter Di Madrasah, (Sragen: Guepedia)

Suparno Paul, 2015, Pendidikan Karakter Di Sekolah: Sebagai Pengantar Umum, (Yogyakarta: PT. Kanisius)

Syaddad Ahmad, 2021, Budaya Mutu Pendidikan Islam, Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam SALIMIYA:, (Volume 2, No. 2).

Tharaba Fahim, 2018, Kuliah Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam, Manajemen Pendidikan Islam, (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).